

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan Studi Kasus

Studi kasus dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 sampai 8 Maret 2023. Studi kasus dilaksanakan di BPSTW Abiyoso DIY dengan 2 pasien yaitu 2 lansia yang mengeluh nyeri sendi karena OA (Osteo Arthritis), skala nyeri 4, dan kooperatif. Tempat pelaksanaan ROP (Relaksasi Otot Progresif) dilakukan di Wisma Pangombakan. Penulis mendapatkan pengalaman nyata dan berharga dapat menerapkan ROP (Relaksasi Otot Progresif) selama proses implementasi.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien yaitu resiko jatuh, gangguan mobilitas fisik dan nyeri kronis. Fokus studi kasus ini pada permasalahan nyeri kroni dengan merencanakan intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri. Implementasi dilakukan selama 3x kunjungan di wisma pangombakan BPSTW Abiyoso DIY.

Hasil respon kedua pasien dalam 3 hari berbeda yaitu Ny.P mengalami penurunan skala nyeri dari 4 menjadi 3. Ny.S mengalami penurunan skala nyeri dari 4 menjadi 2. Data tersebut membuktikan ROP (Relaksasi Otot Progresif) mampu

menurunkan intensitas skala nyeri. Masalah keperawatan terhadap kedua lansia teratasi namun dengan skor yang berbeda.

Perbedaan respon kedua lansia dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu umur, obat, dan dukungan keluarga. Ny.P berumur 6 tahun lebih tua dibanding dengan Ny.S. Ny.P tidak meminum obat pereda nyeri sedangkan Ny.S minum obat pereda nyeri. Dukungan keluarga bisa berupa apapun salah satunya dukungan finansial. Ny.P tidak memiliki dukungan finansial dari keluarganya sehingga tidak mampu membeli obat dari luar sedangkan Ny. S mendapatkan dukungan finansial sehingga mampu membeli obat dari luar. Hasil kedua lansia berbeda namun semuanya teratasi dan dapat dibuktikan bahwa ROP mampu menurunkan skala nyeri.

## B. Saran

### 1. Bagi Ny.P dan Ny. S

Diharapkan seteah pelaksanaan studi kasus ini, mampu melakukan latihan ROP (Relaksasi Oot Progresif) secara rutin dan mandiri untuk menurunkan nyeri.

### 2. Bagi peneliti lain

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang lainnya khususnya keperawatan gerontik dalam skala besar sehingga dapat diuji statistik tingkat kemaknaan mengenai penerapan

ROP (Relaksasi Otot Progresif) terhadap nyeri sendi lansia OA (Osteo Arthritis).

3. Perawat Lansia

Diharapkan perawat dapat mendampingi dan memberikan dukungan lebih lanjut kepada lansia tentang ROP (Relaksasi Otot Progresif).

4. Pengelola BPSTW Abiyoso

Diharapkan mampu mengintensifkan tindakan penerapan ROP (Relaksasi Otot Progresif) terhadap nyeri sendi sebagai jalan alternatif dalam mengurangi nyeri pada lansia yang mengalami OA (Osteo Arthritis) secara non farmakologis sehingga tidak terjadi ketergantungan terhadap obat.